

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT) 2021-2022. Terdapat berbagai sektor perusahaan yang mendapatkan penghargaan di *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT) 2021-2022, di antaranya sektor perbankan, energy, agribisnis, pertambangan, industri semen, ketenagalistrikan, property & perumahan, dan infrastruktur.¹

Asia Sustainability Report Rating (ASSRAT) adalah suatu sistem penilaian laporan keberlanjutan yang pertama di asia. ASSRAT merupakan bagian dari *Asia Sustainability Reporting Awards* (ASRA), yang telah beroperasi sejak tahun 2005. Event ini diprakarsai oleh *National Center for Corporate Reporting* (NCCR). Sistem penilaian dilakukan dengan cara mengumpulkan kemudian menilai *sustainable Report* (laporan keberlanjutan) perusahaan-perusahaan asia termasuk Indonesia, dan memberikan peringkat atau rating mulai dari *platinum*, *gold*, *silver*, dan *bronze* berdasarkan hasil penilaian. Sistem penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi dan mendorong perusahaan-perusahaan agar membuat laporan keberlanjutan yang sesuai dengan standard laporan keberlanjutan dan bersifat transparan.²

Perusahaan yang masuk dalam objek penelitian yaitu sebanyak 33 perusahaan dengan rincian total ada 17 perusahaan di tahun 2021 dan 16 perusahaan di tahun 2022. Berikut merupakan daftar perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
1		ABMM	PT ABM Investama Tbk	Pertambangan
2		ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	Energi Terpadu
3		BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	Perbankan
4		BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	Perbankan

¹ National Center for Corporate Reporting, "About Asia SR Rating," n.d., <https://nccr.id/asia-sr-rating/about-asia-sr-rating/>.

² <https://nccr.id/asrrat-2023/>

			Tbk		
5	2021	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	Perbankan	
6		BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Perbankan	
7		BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Perbankan	
8		BTPN	PT Bank BTPN Tbk	Perbankan	
9		INCO	PT Vale Indonesia Tbk	Pertambangan	
10		INTP	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk	Industri Semen	
11		ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Pertambangan	
12		POWR	PT Cikarang Listrindo Tbk	Ketenagalistrikan	
13		PPRO	PT PP Properti Tbk	Properti	
14		PTBA	PT Bukit Asam Tbk	Pertambangan	
15		TINS	PT TIMAH Tbk	Pertambangan	
16		UNTR	PT United Tractors Tbk	Kontraktor	
17		WIKA	Pt Wijaya Karya (Persero) Tbk	Infrastruktur	
18		2022	ABMM	PT ABM Investama Tbk	Pertambangan
19			ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	Energi Terpadu
20			BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	Perbankan
21			BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Perbankan
22	BJBR		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	Perbankan	
23	BJTM		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Perbankan	
24	BMRI		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Perbankan	
25	BTPN		PT Bank BTPN Tbk	Perbankan	
26	INTP		PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk	Industri Semen	
27	ITMG		PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Pertambangan	
28	POWR		PT Cikarang Listrindo Tbk	Ketenagalistrikan	
29	PTBA		PT Bukit Asam Tbk	Pertambangan	
30	SMBR		PT Semen Baturaja	Industri Semen	

			(Persero) Tbk	
31		TINS	PT TIMAH Tbk	Pertambangan
32		UNTR	PT United Tractors Tbk	Kontraktor
33		WIKA	Pt Wijaya Karya (Persero) Tbk	Infrastruktur

Sumber: Data diolah, 2024

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini didapatkan melalui annual report (laporan tahunan) yang telah diterbitkan oleh perusahaan di website IDX (*Indonesian Stock Exchange*) atau Bursa Efek Indonesia. Data yang didapatkan digunakan untuk memperoleh data tahunan meliputi aspek lingkungan, termasuk perusahaan BUMN atau bukan, prinsip syariah, jumlah kepemilikan saham institusi, dan total saham beredar yang merupakan bagian dari komponen penerapan regulator, *institutional ownership*, *sharia principles*, *environmental committee*, dan *environmental management system* perusahaan yang telah mendapatkan penghargaan dari *Asia Sustainability Report Rating* (ASRRAT) tahun 2021-2022. Perusahaan yang masuk dalam sampel berjumlah 33 dengan rincian total 17 Perusahaan di tahun 2021 dan 16 perusahaan di tahun 2022. Berikut ini merupakan data pengungkapan aspek regulator, kepemilikan institusi, prinsip syariah, komite lingkungan, sistem manajemen lingkungan pada daftar sampel perusahaan yang terdaftar di *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT) tahun 2021-2022.

Tabel 4. 2 Tabulasi Data

No	Tahun	Kode	CED	REG	IO	SP	ENVCOM	EMS
1	2021	ABMM	0,78	1	0,79	2	2	3
2		ANJT	0,83	1	0,82	2	2	3
3		BBNI	0,78	2	0,88	1	2	2
4		BBRI	0,67	2	0,53	1	2	2
5		BJBR	0,72	1	0,81	1	1	2
6		BJTM	0,78	1	0,79	1	1	2
7		BNII	0,61	1	0,45	1	1	2
8		BTPN	0,72	1	0,93	1	2	2
9		INCO	0,78	1	0,79	2	2	3
10		INTP	0,78	1	0,51	2	2	3
11		ITMG	0,78	1	0,65	2	2	3
12		POWR	0,78	1	0,83	2	2	3

13		PPRO	0,67	1	0,65	2	1	3
14		PTBA	0,72	2	0,66	2	1	3
15		TINS	0,72	2	0,65	2	2	3
16		UNTR	0,72	1	0,59	2	2	3
17		WIKA	0,78	2	0,65	2	2	3
18	2022	ABMM	0,72	1	0,79	2	2	3
19		ANJT	0,83	1	0,82	2	2	3
20		BBNI	0,78	2	0,88	1	2	3
21		BBRI	0,67	2	0,53	1	2	2
22		BJBR	0,72	1	0,81	1	1	2
23		BJTM	0,78	1	0,79	1	1	2
24		BMRI	0,72	2	0,89	1	2	3
25		BTPN	0,72	1	0,93	1	2	2
26		INTP	0,72	1	0,51	2	2	3
27		ITMG	0,83	1	0,65	2	2	2
28		POWR	0,78	1	0,84	1	2	3
29		PTBA	0,72	2	0,66	2	1	3
30		SMBR	0,72	2	0,76	2	1	3
31		TINS	0,78	2	0,65	2	2	3
32		UNTR	0,72	1	0,59	2	2	3
33		WIKA	0,78	2	0,65	2	2	3

Sumber: Data diolah, 2024

C. Pengujian Data

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sampel data dari semua variabel penelitian diuji dengan statistic deskriptif. Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan prosedur penggambaran dengan bantuan statistik ringan yang memiliki rincian terdiri dari nilai terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), dan standar deviasi.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
REG	33	1	2	1.36	.489
IO	33	45	93	71.91	13.296

SP	33	1	2	1.67	.479
ENVCOM	33	1	2	1.73	.452
EMS	33	2	3	2.67	.479
Ced	33	61	83	74.58	5.025
Valid N (listwise)	33				

Sumber : *Output* SPSS 26, data diolah 2024

Hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa berdasarkan tabel diatas total sampel yang sesuai dengan kriteria berjumlah 33 sampel. Berikut adalah deskripsi penjelasan dari masing-masing variabel penelitian:

a. *Regulator*

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel regulator. Hasil menunjukkan nilai *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 2 dan nilai *minimum* (nilai terendah) sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pada variabel regulator berkisar dari 1 hingga 2 dengan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 1,36 dan standar deviasi sebesar 0,489.

b. *Institutional Ownership*

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *institutional ownership*. Hasil menunjukkan nilai maksimum (nilai tertinggi) sebesar 0,93 dan minimum (nilai terendah) sebesar 0,45. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pada variabel *institutional ownership* berkisar dari 0,45 hingga 0,93 dengan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 0,71 dan standar deviasi sebesar 0,296.

c. *Sharia Principles*

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *sharia principles*. Hasil menunjukkan nilai maksimum (nilai tertinggi) sebesar 2 dan minimum (nilai terendah) sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pada variabel *sharia principles* berkisar dari 1 hingga 2 dengan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 1,67 dan standar deviasi sebesar 0,479.

d. *Environmental Committee*

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *environmental committee*. Hasil menunjukkan nilai maksimum (nilai tertinggi) sebesar 2 dan minimum (nilai terendah) sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pada variabel

environmental committee berkisar dari 1 hingga 2 dengan mean (nilai rata-rata) sebesar 1,73 dan standar deviasi sebesar 0,452.

e. *Environmental Management System*

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *environmental management system*. Hasil menunjukkan nilai maksimum (nilai tertinggi) sebesar 3 dan minimum (nilai terendah) sebesar 2. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pada variabel *environmental management system* berkisar dari 2 hingga 3 dengan mean (nilai rata-rata) sebesar 2,67 dan standar deviasi sebesar 0,479.

f. *Carbon Emission Disclosure*

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *carbon emission disclosure*. Hasil menunjukkan nilai maksimum (nilai tertinggi) sebesar 0,83 dan minimum (nilai terendah) sebesar 0,61. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pada variabel *carbon emission disclosure* berkisar dari 0,61 hingga 0,83 dengan mean (nilai rata-rata) sebesar 0,72 dan standar deviasi sebesar 0,10.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui normalitas residual pada data penelitian. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menerapkan analisis *statistic non parametric One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Data penelitian diterima dan dikatakan memiliki distribusi normal dengan asumsi apabila memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.89869431
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.123
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.194 ^c

Sumber: *Output SPSS 26*, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.4 (hasil uji normalitas), diketahui melalui uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* nilai signifikansi sebesar 0,194 yang artinya melebihi nilai signifikansi 0,05 atau $0,194 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengidentifikasi adanya gejala tingginya korelasi yang terdapat di antara variabel independen. Pengukuran uji multikolinearitas berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Data dapat diterima apabila tidak terdapat multikolinearitas, yakni nilai *tolerance* sebesar $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar ≤ 10 .

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	REG	.891	1.123
	IO	.937	1.068
	SP	.580	1.723
	ENVCOM	.911	1.098
	EMSS	.566	1.765

Sumber : *Output SPSS 26*, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.5 (hasil uji multikolinearitas), telah diketahui jika nilai *tolerance* sebesar $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar ≤ 10 , yaitu sebagai berikut:

- Regulator memiliki nilai VIF sebesar 1,123 dan nilai *tolerance* sebesar 0,891.
- Institutional ownership* memiliki nilai VIF sebesar 1,068 dan nilai *tolerance* sebesar 0,937.
- Sharia principles* memiliki nilai VIF sebesar 1,723 dan nilai *tolerance* sebesar 0,580.
- Environmental committee* memiliki nilai VIF sebesar 1,098 dan nilai *tolerance* sebesar 0,911.
- Environmental management system* memiliki nilai VIF sebesar 1,765 dan nilai *tolerance* sebesar 0,566.

Berdasarkan hasil dari uji tersebut dapat diinterpretasikan bahwa model penelitian ini terbebas dari korelasi antar variabel independen yang tinggi atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mendeteksi ada maupun tidaknya korelasi antara anggota sampel yang didasarkan pada utan waktu yang sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *time series*. uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*Uji D_w*) Uji Durbin-Watson dinyatakan bebas autokorelasi dan dapat diterima apabila nilai $du < dw < 4 - du$.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.667	.606	3.156	2.130

Sumber: *Output SPSS 26*, data diolah 2024

Berdasarkan nilai hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6. Dapat diketahui bahwa nilai DW menunjukkan sebesar 2,130. Mengacu pada tabel Uji Durbin-Watson pembanding dapat diketahui bahwa nilai *du* sebesar 1,8128, nilai *dl* sebesar 1,1270, dan nilai $4 - du$ sebesar 2,1872. Syarat dari terbebasnya autokorelasi terpenuhi dengan penjabaran yaitu $du < dw < 4 - du$ dengan hasil uji sebesar $(1,8128 < 2,130 < 2,1872)$. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa tidak adanya autokorelasi di antara masing-masing residual. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian ini terbebas dari adanya autokorelasi.

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah ada kesamaan atau tidaknya varian dari kesalahan pengamatan satu dengan yang lainnya. Salah satu langkah yang dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *spearman's rho*. Dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Berikut merupakan tabel hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Correlations

		REG	IO	SP	ENVCOM	EMS	Unstandardized Residual
Spearman's rho	REG	1.000	-.087	-.134	.039	.134	-.033
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.	.632	.458	.831	.458	.855
N		33	33	33	33	33	33

IO	Correlation Coefficient	-.087	1.000	-.245	.043	-.105	.058
	Sig. (2-tailed)	.632	.	.170	.811	.559	.747
	N	33	33	33	33	33	33
SP	Correlation Coefficient	-.134	-.245	1.000	.144	.591**	.007
	Sig. (2-tailed)	.458	.170	.	.423	.000	.970
	N	33	33	33	33	33	33
ENVCOM	Correlation Coefficient	.039	.043	.144	1.000	.289	-.043
	Sig. (2-tailed)	.831	.811	.423	.	.103	.813
	N	33	33	33	33	33	33
EMS	Correlation Coefficient	.134	-.105	.591**	.289	1.000	.020
	Sig. (2-tailed)	.458	.559	.000	.103	.	.911
	N	33	33	33	33	33	33
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.033	.058	.007	-.043	.020	1.000
	Sig. (2-tailed)	.855	.747	.970	.813	.911	.
	N	33	33	33	33	33	33

Sumber: Output SPSS 26, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.7. Hasil uji heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa besaran nilai signifikan dari masing-masing variabel lebih dari 0,5 yakni:

- Regulator memiliki nilai signifikan korelasi dengan residualnya sebesar 0,855.
- Institutional ownership* memiliki nilai signifikan korelasi dengan residualnya sebesar 0,747.
- Sharia principles* memiliki nilai signifikan korelasi dengan residualnya sebesar 0,970.
- Environmental committee* memiliki signifikan korelasi dengan residualnya sebesar 0,813.
- Environmental management system* memiliki nilai signifikan korelasi dengan residualnya sebesar 0,911.

Sesuai dengan syarat uji korelasi *Spearman's rho*, maka hasil dari uji heteroskedastisitas tersebut dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat varians variabel yang dibuktikan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 ($> 0,05$). Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi berfungsi untuk menilai besarnya kontribusi pengaruh simultan variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) terhadap variabel dependen (Y) dalam sebuah persentase. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) yang dapat diartikan bahwa semakin besar nilai R^2 yang dikehendaki positif juga memiliki kemungkinan bernilai negative. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen (lebih dari dua), sehingga memakai nilai *adjusted R square* sebagai koefisien determinasinya.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	.606	3.156

Sumber: *Output SPSS 26, data diolah 2024*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai besarnya angka koefisien determinasi (R square) yang ditampilkan pada tabel diatas sebesar 0,606 atau sama dengan 60,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel regulator (X_1), *institutional ownership* (X_2), *sharia principles* (X_3), *environmental committee* (X_4), dan *environmental management system* (X_5) memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure* di Indonesia sebesar 60,6%. Sementara sisanya ($100\% - 60,6\% = 39,4\%$) dipengaruhi oleh variabel alternatif yang tidak termasuk dalam p persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti dan di bahas dalam penelitian ini.

D. Analisis Data

1. Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda memiliki fungsi untuk menganalisis pengaruh lebih dari 2 variabel independen terhadap 1 variabel dependen. Uji regresi berguna untuk memperkirakan besaran nilai variabel Y apabila nilai variabel X ditambahkan berkali-kali. Penelitian ini memiliki 5 variabel independen yaitu regulator (X_1), *institutional ownership* (X_2), *sharia principles* (X_3), *environmental committee* (X_4), dan *environmental management system* (X_5) terhadap variabel dependen yaitu *carbon emission disclosure* (Y)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.358	5.070		9.340	.000
	REG	.363	1.210	.035	.300	.766
	IO	.195	.043	.517	4.503	.000
	SP	7.697	1.529	.733	5.033	.000
	ENVCOM	3.372	1.293	.303	2.609	.015
	EMS	-2.239	1.548	-.213	-1.446	.160

Sumber: Output SPSS 26, data diolah 2024

Berdasarkan pada tabel 4.8 (Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda), diperoleh rumus sebagai berikut:

$$Y = 47,358 + 0,363 X_1 + 0,195 X_2 + 7,697 X_3 + 3,372 X_4 + (-2,239) X_5 + e$$

Jika mengacu pada persamaan diatas, maka diperoleh tingkat koefisien regresi linier berganda menginterpretasikan arti, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta = 47,358

Berdasarkan hasil uji, nilai konstanta sebesar 47,358 yang dapat diinterpretasikan bahwa penerapan *carbon emission disclosure* yang berperan sebagai variabel dependen tetap bernilai rata-rata sebesar 47,358, maka variabel independen yang meliputi regulator (X_1), *institutional ownership* (X_2), *sharia principles* (X_3), *environmental committee* (X_4), dan *environmental management system* (X_5) telah dianggap tetap (konstan) tidak mengalami perubahan. Variabel yang ada di penelitian ini telah diberi batasan nilai minimum (tidak diperbolehkan bernilai 0). Batasan itu yang menjadi dasar diperbolehkannya nilai konstanta bernilai negatif.

- b. Koefisien Variabel Regulator (X_1)= 0,363

Berdasarkan hasil uji, nilai koefisien variabel regulator (X_1) bernilai negatif sebesar 0,363 yang dapat diinterpretasikan bahwa regulator (X_1) memiliki pengaruh yang negative terhadap penerapan *carbon emission disclosure* (Y). koefisien variabel regulator sebesar 0,363 berarti setiap kenaikan (peningkatan) regulator sebesar satu satuan akan memberikan dampak pada penurunan penerapan *carbon emission disclosure* yang memiliki nilai 0,363

- c. Koefisien Variabel *Institutional Ownership* (X_2) = 0,195
Berdasarkan hasil uji, nilai koefisien variabel *institutional ownership* (X_2) memiliki nilai positif sebesar 0,195 yang diinterpretasikan bahwa *institutional ownership* (X_2) memiliki pengaruh yang positif terhadap penerapan *carbon emission disclosure* (Y). koefisien variabel *institutional ownership* sebesar 0,195 memiliki arti bahwa setiap kenaikan (peningkatan) *institutional ownership* sebesar satu satuan maka akan memberikan dampak pula pada kenaikan *carbon emission disclosure* yang memiliki nilai sebesar 0,195.
- d. Koefisien Variabel *Sharia Principles* (X_3) = 7,697
Berdasarkan hasil uji, nilai koefisien variabel *sharia principles* (X_3) memiliki nilai positif sebesar 7,697 yang dapat diinterpretasikan bahwa *sharia principles* (X_3) memiliki pengaruh yang positif terhadap penerapan *carbon emission disclosure* (Y). koefisien variabel *sharia principles* sebesar 7,697 memiliki arti bahwa setiap kenaikan (peningkatan) *sharia principles* sebesar satu satuan maka akan memberikan dampak pula pada kenaikan *carbon emission disclosure* yang memiliki nilai sebesar 7,697.
- e. Koefisien Variabel *Environmental Committee* (X_4) = 3,372
Berdasarkan hasil uji, nilai koefisien variabel *environmental committee* (X_4) bernilai positif sebesar 3,72 yang diinterpretasikan bahwa *environmental committee* (X_4) memiliki pengaruh yang positif terhadap *carbon emission disclosure* (Y). koefisien variabel *environmental committee* sebesar 3,372 memiliki arti setiap kenaikan (peningkatan) *environmental committee* sebesar satu satuan akan memberikan dampak pula pada kenaikan penerapan *carbon emission disclosure* yang memiliki nilai sebesar 3,372.
- f. Koefisien Variabel *Environmental Management System* (X_5) = (-2,239)
Berdasarkan hasil uji nilai koefisien variabel *environmental management system* (X_5) bernilai negatif sebesar -2,239 yang dapat diinterpretasikan bahwa *environmental management system* (X_5) memiliki pengaruh yang negative terhadap penerapan *carbon emission disclosure* (Y). koefisien variabel *environmental management system* sebesar -2,239 memiliki arti setiap kenaikan (peningkatan) *environmental management system* sebesar satu satuan akan memberikan dampak pula pada kenaikan penerapan *carbon emission disclosure* yang memiliki nilai -2,239.

2. Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik T)

Uji T berguna untuk mengukur besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.³ Pengujian ini menggunakan perbandingan antara t_{hitung} (t-hitung) dengan t_{tabel} (t – tabel dengan derajat signifikansi 5%. Nilai t_{hitung} dalam penelitian ini diasumsikan selalu bernilai positif, sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh melalui pedoman nilai t_{tabel} yang menggunakan nilai signifikansii $t_{0,05}$ dan distribusi frekuensi sebesar 28 (diperoleh dari jumlah sampel sebesar 33 kemudian dikurangi dengan jumlah variabel yaitu 5).

Tabel 4. 10 Hasil Uji T (Parsial) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.358	5.070		9.340	.000
	REG	.363	1.210	.035	.300	.766
	IO	.195	.043	.517	4.503	.000
	SP	7.697	1.529	.733	5.033	.000
	ENVCOM	3.372	1.293	.303	2.609	.015
	EMS	-2.239	1.548	-.213	-1.446	.160

a. Dependent Variable: ced

Sumber: *Output SPSS 26*, data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.11 Dapat diketahui pengaruh setiap variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama yaitu pengujian pengaruh regulator terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di ASSRAT tahun 2021-2022. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tabel 4.11 , variabel regulator memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,766. Nilai signifikansi yang dihasilkan regulator $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,300 < 2,048$. Angka tersebut memiliki makna bahwa H_1 ditolak yang berarti bahwa regulator tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Variabel regulator memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,363. Nilai koefisien bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa regulator

³ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2013.

- bernilai positif. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.
- b. Hipotesis kedua yaitu pengujian pengaruh *institutional ownership* terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di ASSRAT tahun 2021-2022 . Berdasarkan hasil uji tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel *institutional ownership* memiliki signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,503 > 2,048$. Angka tersebut memiliki arti bahwa *institutional ownership* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Variabel *institutional ownership* memiliki nilai koefisien sebesar 0,195. Nilai koefisien bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa *institutional ownership* bernilai positif. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.
 - c. Hipotesis ketiga yaitu pengujian pengaruh *sharia principles* terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di ASSRAT tahun 2021-2022. Berdasarkan hasil uji tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel *sharia principles* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,033 > 2,048$. Angka tersebut memiliki arti bahwa *sharia principles* (X3) berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* (Y). Variabel *sharia principles* memiliki nilai koefisien sebesar 7,697. Nilai koefisien bernilai positif, sehingga diartikan bahwa *sharia principles* bernilai positif. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.
 - d. Hipotesis keempat yaitu pengujian pengaruh *environmental committee* terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di ASSRAT tahun 2021-2022. Berdasarkan hasil uji tabel 4.11 telah diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *environmental committee* sebesar 0,015 yang menunjukkan $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,609 > 2,048$. Angka tersebut menyatakan bahwa *environmental committee* (X₄) berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* (Y). Variabel *environmental committee* memiliki nilai koefisien sebesar 3,372. Nilai koefisien bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa *environmental committee* bernilai positif. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.
- Hipotesis kelima yaitu pengujian pengaruh *environmental management system* terhadap *carbon emission disclosure* pada

perusahaan yang terdaftar di ASSRAT tahun 2021-2022. Berdasarkan hasil uji tabel 4.11 telah diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *environmental management system* sebesar 0,160 yang menunjukkan $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,466 < 2,048$. Angka tersebut menyatakan bahwa *environmental management system* (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel variabel *carbon emission disclosure* (Y). variabel *environmental management system* memiliki nilai koefisien sebesar $-2,239$. Nilai koefisien bernilai negative, sehingga dapat diartikan bahwa *envieonmental management system* bernilai negatif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.

3. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu regulator (X_1), *institutional ownership* (X_2), *sharia principles* (X_3), *environmental committee* (X_4), dan *environmental management system* (X_5) secara bersama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu *carbon emission disclosure* (Y). variabel independen dinyatakan mempengaruhi variabel dependen (Y) jika terjadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. F_{tabel} dapat diperoleh melalui pedoman nilai F_{tabel} menggunakan df pembilang (N1) dengan dikurangi rumus k-1 atau jumlah variabel yaitu 5 dikurangi 1 sehingga diperoleh 4. Selanjutnya menggunakan df penyebut (N2) dengan rumus n-k atau jumlah sampel yaitu 33 sampel dikurangi df (N2) sebesar 28. Faktor yang mampu menyatakan variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu jika besarnya nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	539.183	5	107.837	10.829	.000 ^b
	Residual	268.878	27	9.958		
	Total	808.061	32			

Sumber: *Output SPSS 26, data diolah 2024*

Menurut tabel 4.10 Diatas hasil uji F dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,851 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,714. Hal ini dapat dinyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. ($10,829 > 2,714$). Sedangkan nilai signifikansinya dinyatakan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan . dapat dinyatakan bahwa

variabel terikat yaitu regulator (X), *institutional ownership* (X), *sharia principles* (X), *environmental committee* (X), *environmental management system* (X) berpengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel terikat yakni *carbon emission disclosure* (Y). berdasarkan hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa besarnya regulator, *institutional ownership*, *sharia principles*, *environmental committee* dan *environmental management system* secara bersama berdampak pada penerapan *carbon emission disclosure* dalam perusahaan yang terdaftar di *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT), hal tersebut ditunjukkan melalui pengungkapan regulator, *institutional ownership*, *sharia principles*, *environmental committee* dan *environmental management system* secara bersama-sama dan menjadi penentu tingkat *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang tergabung dalam *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT).

E. Pembahasan

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis data yang meliputi variabel regulator, *institutional ownership*, *sharia principles*, *environmental committee*, *environmental management system* dan *carbon emission disclosure*. Ringkasan dari hasil penelitian ini dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 12 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengujian Hipotesis	Hasil
H ₁	Regulator berpengaruh positif terhadap <i>carbon emission disclosure</i>	Ditolak
H ₂	<i>Institutional ownership</i> berpengaruh positif terhadap <i>carbon emission disclosure</i>	Diterima
H ₃	<i>Sharia principles</i> berpengaruh positif terhadap <i>carbon emission disclosure</i>	Diterima
H ₄	<i>Environmental committee</i> berpengaruh positif terhadap <i>carbon emission disclosure</i>	Diterima
H ₅	<i>Environmental management system</i> berpengaruh negatif terhadap <i>carbon emission disclosure</i>	Ditolak

1. Pengaruh Regulator terhadap Carbon Emission Disclosure

Hipotesis pertama (H₁) dalam penelitian ini ditolak yaitu variabel regulator yang tidak memiliki pengaruh terhadap carbon emission disclosure. Hipotesis ini ditolak karena menurut hasil pengolahan data pada variabel regulator menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0,766 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ($> 0,05$). Variabel regulator juga memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,300 < 2,048$. Berdasarkan pengamatan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel regulator tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

Hipotesis ini ditolak karena perusahaan masih menganggap bahwa *carbon emission disclosure* hanya sebagai *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela) bukan *mandatory disclosure* (pengungkapan wajib). Perusahaan masih menganggap bahwa *carbon emission disclosure* bukanlah hal terpenting yang harus mereka laporkan secara gamblang meskipun tidak sedikit perusahaan yang mulai sadar akan pentingnya pengungkapan emisi karbon untuk kelangsungan lingkungan maupun perusahaan itu sendiri. Walaupun pemerintah telah memberikan instruksi dan undang-undang mengenai pengungkapan emisi karbon dirasa masih belum cukup menjadi pengingat untuk perusahaan terlebih lagi peraturan dan perundang-undangan pemerintah yang masih dianggap berbelit-belit dan tidak konsisten.

Aspek regulator tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *carbon emission disclosure* karena beberapa alasan utama yang di antaranya yaitu, aspek regulator yang dalam hal ini adalah pemerintah tidak mempunyai kontrol penuh terhadap entitas perusahaan untuk dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbonnya. Regulator juga tidak memiliki sanksi yang cukup efektif dan berimbang yang dapat memaksa perusahaan agar mengungkapkan laporan terkait tingkat emisi karbonnya. Regulator juga dinilai belum memiliki indikator yang cukup jelas sebagai tolak ukur untuk tingkat pengungkapan emisi karbon perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori stakeholder yang menyebutkan bahwa perusahaan seharusnya bukan hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tapi harus memberikan manfaat bagi stakeholder, termasuk stakeholder lingkungan. Perusahaan kemungkinan memiliki ketentuan yang berbeda-beda dalam menyikapi pengungkapan emisi karbon sehingga regulasi yang berlaku di suatu perusahaan tidak akan berlaku pada perusahaan lain, oleh karena itu pengaruh pemerintah sebagai regulator juga masih dirasa kurang kuat untuk dapat mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan emisi karbonnya.

Pengaruh regulasi terhadap *carbon emission disclosure* perusahaan dapat terbatas oleh faktor-faktor lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Licya Fransisca pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa regulator tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.⁴ Hal ini dikarena perusahaan berpandangan bahwa pelaporan emisi karbon sebagai pengungkapan secara sukarela (*voluntary disclosure*). Meskipun pemerintah memiliki kuasa untuk menekan perusahaan dan telah membuat undang-undang agar bertanggung jawab pada lingkungan terutama pengurangan emisi karbon. Penelitian yang dilakukan oleh Rullil Windrianningsih pada tahun 2018 juga menunjukkan hasil yang sama bahwa regulator tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* karena pengaruhnya terhadap pengungkapan emisi karbon di Indonesia yang terbilang masih tidak konsisten dan terbatas.⁵ Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan komang Dandy Andriani, Desak Nyoman Sri Werastuti pada tahun 2020 yang mendapati hasil yang sama dimana regulator tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan emisi karbon, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa perusahaan BUMN umumnya beroperasi dalam sektor yang berhubungan dengan hajat hidup masyarakat dan permasalahan besar yang dihadapi perusahaan BUMN selama ini adalah birokrasi yang berbelit-belit ditambah dengan adanya tekanan politik.⁶

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang mengungkapkan bahwa regulator memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Firda Ananda Sari pada tahun 2023 yang menjelaskan bahwa regulator memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *carbon emission disclosure*

⁴ Fransisca, *Pengaruh Media Exposure, Tipe Industri, Profitabilitas, Regulator, Size, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018)*.

⁵ Rullil Windrianningsih, *Pengaruh Regulator, Media Exposure, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Size Dan Tipe Industri Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Pada Perusahaan Non Finansial Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)* (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018), <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/4212>.

⁶ Andriadi and Werastuti, "Determinan Emisi Karbon Pada Sektor Industri Dan Manufaktur."

yang diwakili oleh perusahaan yang berstatus BUMN maupun non BUMN.⁷ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pratiwi dalam penelitiannya tahun 2017 dimana regulator memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure* karena pemerintah mempunyai kapasitas untuk memaksa perusahaan untuk melaporkan emisi karbonnya.⁸

2. Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Hipotesis kedua (H₂) dalam penelitian ini diterima yaitu variabel *institutional ownership* yang memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. hipotesis ini diterima karena menurut hasil pengolahan data pada variabel *institutional ownership* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ($< 0,05$). Variabel *institutional ownership* juga memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4,503 > 2,408$ dengan nilai koefisien sebesar 0,195 yang bernilai positif. Berdasarkan hasil pengamatan uji tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*.

Hipotesis ini diterima karena *institutional ownership* dapat mempengaruhi *carbon emission disclosure*, karena perusahaan akan bereaksi dengan mementingkan kepuasan para investornya, termasuk stakeholder lingkungan. perusahaan yang mendapatkan dukungan penuh dari stakeholder lingkungan akan lebih mengutamakan kepentingan lingkungan seperti halnya laporan pengungkapan emisi karbon dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi persentase investor institutional, maka semakin tinggi pula upaya perusahaan dalam mengelola dan memutuskan kebijakan yang berkaitan dengan operasional perusahaannya.

Dapat dijabarkan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menegaskan dalam penerapannya bahwa suatu perusahaan akan lebih disukai oleh para investor institusi apabila mereka melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan tentang lingkungan yang lebih baik.⁹ Teori legitimasi akan mendorong

⁷ Firda Ananda Sari, "Pengaruh Regulator, Kinerja Keuangan dan Tipe Industri terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat di BEI Tahun 2019-2021)," 2023.

⁸ Pratiwi, "Implementasi Carbon Emission Disclosure Di Indonesia."

⁹ Rifqi Nadhif Hafidh Simamora, Safrida, and Sri Elviani, "Carbon Emission Disclosure in Indonesia: Viewed from the Aspect of Board of Directors, Managerial Ownership, and Audit Committee Carbon Emission Disclosure in Indonesia: Viewed from the Aspect of Board of Directors,"

analisis mengenai perilaku pada lingkungan yang digunakan sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat atas proses operasionalnya. Teori ini berhubungan langsung dengan *institutional ownership* karena ada kaitannya dengan reputasi perusahaan yang jika tidak dijaga baik akan menimbulkan penurunan terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan dalam laporan keberlanjutan yang berkaitan dengan lingkungan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halil Emre Akbas dan Seda Canikli pada tahun 2019 yang menerangkan bahwa *institutional ownership* memiliki pengaruh yang positif terhadap *carbon emission disclosure*.¹⁰ Perusahaan yang memiliki investor institusi akan lebih menekankan perusahaan untuk mengeluarkan laporan terkait emisi karbon, hal ini disebabkan oleh faktor *institutional ownership* yang memiliki kendali untuk memutuskan atau melanjutkan investasi dan mengarahkan perusahaan pada tindakan yang lebih bertanggung jawab dan terkontrol terhadap lingkungan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Solikhah dkk di tahun 2021 yang menjabarkan bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*.¹¹ *Institutional ownership* diharapkan mampu mengoptimalkan pengawasan kepada pengelola, perusahaan dengan *institutional ownership* yang tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi terkait lingkungan hidup. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelina dan Jesica Handoko di tahun 2023 yang mengungkapkan bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*.¹²

Penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Edfan Darlis, Pipin Kurnia dan Mudrika Alamsyah pada tahun 2018 yang

Journal of Contemporary Accounting 4, no. 1 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.20885/jca.vol4.iss1.art1>.

¹⁰ Akbas and Canikli, “Determinants of Voluntary Greenhouse Gas Emission Disclosure : An Empirical Investigation on Turkish Firms.”

¹¹ Solikhah et al., “Carbon Emission Report: A Review Based on Environmental Performance, Company Age and Corporate Governance.”

¹² Angelina and Jesica Handoko, “Pengaruh Kepemilikan Institusional , Komite Audit , Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon,” *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI* 21, no. 1 (2023): 49–68, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1.15834>.

menjelaskan bahwa *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*, karena perusahaan yang memiliki kepemilikan *institutional ownership* mendapat tekanan dari pemangku kepentingan sehingga perusahaan akan melaporkan laporan kinerja lingkungan yang hanya bersifat sukarela saja.¹³ Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini Eleshya Putri di tahun 2023 yang mengungkapkan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* karena sebagian besar instansi hanya melakukan investasi saja tapi tidak mengawasi perusahaan dengan semestinya.¹⁴

3. Pengaruh *Sharia Principles* terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima yaitu variabel *sharia principles* yang memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Hipotesis ini diterima karena menurut hasil pengolahan data pada variabel *sharia principles* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ($< 0,05$). Variabel *sharia principles* juga memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $5,033 > 2,048$ dengan nilai koefisien sebesar 7,697 yang bernilai positif. Berdasarkan pengamatan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *sharia principles* memiliki pengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*.

Hipotesis ini diterima karena *sharia principles* dapat mempengaruhi *carbon emission disclosure* karena penekanannya pada praktik yang etis dan berkelanjutan. *Sharia principles* yang berakar pada ajaran agama islam akan mendorong bisnis untuk beroperasi dengan menghormati alam dan meminimalisasi dampak buruk terhadap lingkungan. Oleh karena itulah perusahaan yang menganut *sharia principles* cenderung lebih mengutamakan transparansi dalam *carbon emission disclosure* sebagai komitmennya terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Dalam konteks *carbon emission disclosure*, *sharia principles* mendorong perusahaan dalam mempertimbangkan

¹³ Darlis, Kurnia, and Alamsyah, "Carbon Emission Disclosure : A Study on Manufacturing Companies of Indonesia and Australia."

¹⁴ Andini Eleshya Putri, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Carbon Emission Disclosure," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 12, no. 2 (2023): 137–52, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36080/jak.v12i2.2273>.

kemaslahatan seluruh pihak yang memiliki kepentingan, di antaranya termasuk lingkungan, investor dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang akan memastikan bahwa *carbon emission disclosure* yang diberikan telah akurat, relevan, dan transparan. *Sharia principles* juga mendorong perusahaan untuk mengikuti prinsip keadilan dan kesejahteraan yang akan memperkuat legitimasi perusahaan dalam masyarakat, karena teori legitimasi juga memiliki peranan yang penting dalam *carbon emission disclosure*, hal ini dikarenakan perusahaan harus memiliki kepercayaan dan kepentingan yang diakui dalam masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widad Faizah di tahun 2021 yang menjelaskan bahwa prinsip syariah akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan suatu perusahaan.¹⁵ Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ghufroon Hikmatullah pada tahun 2019 yang menjelaskan bahwa kepatuhan pada prinsip syariah memberikan pengaruh yang positif pada pengungkapan *islamic social reporting*.¹⁶ Hal ini juga cukup sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khumaerotun Nissa pada tahun 2017 yang membuktikan bahwa kepatuhan syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.¹⁷

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Md. Abdul Kaium Masud dkk pada tahun 2021 yang menjabarkan bahwa prinsip syariah justru memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap praktik pengungkapan korupsi di Bangladesh.¹⁸ Hal ini dikarenakan perusahaan syariah menerapkan praktik

¹⁵ Widad Faizah, “Pengaruh Pengungkapan Laporan Berkelanjutan dan Tata Kelola terhadap Kinerja Maqashid Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia)” (Universitas Islam Indonesia, 2021), https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/36161/19919028_Widad_Faizah.pdf?sequence=1.

¹⁶ Muhammad Ghufroon Hikmatullah, “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepatuhan Syariah, Dan Investment Account Holders Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Bank Umum Syariah,.” 2019.

¹⁷ Khumaerotun Nissa, “Pengaruh Kepatuhan Syariah, Investment Account Holder, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Kasus Pada Lembaga Perbankan Syariah Di Indonesia),” 2017.

¹⁸ Masud et al., “Corruption Disclosure Practices of Islamic and Conventional Financial Firms in Bangladesh: The Moderating Role of Big4.”

pengungkapan korupsi lebih sedikit dibandingkan perusahaan konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Gita Pratiwi, Dwi Fitri Puspa, dan Novia Rahmawati di tahun 2019 juga menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap syariah tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan pelaporan sosial islam.¹⁹

4. Pengaruh *Environmental Committee* terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima yaitu variabel *environmental committee* yang memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Hipotesis ini diterima karena menurut hasil pengolahan data pada variabel *environmental committee* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,015 ($< 0,05$). Variabel *environmental committee* juga memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,609 > 2,048$ dengan nilai koefisien sebesar 3,372 yang bernilai positif. Berdasarkan pengamatan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *environmental committee* berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*.

Hipotesis ini diterima, karena *environmental committee* dapat mempengaruhi *carbon emission disclosure* perusahaan. *Environmental committee* yang akan membantu perusahaan dalam upaya pengurangan emisi karbon dan perbaikan kinerja lingkungan perusahaan. Mereka dapat melakukan penilaian dan analisis data mengenai kegiatan yang terkait emisi karbon, serta mengimplementasikan strategi pengurangan dampak dari emisi karbon tersebut. *Environmental committee* akan membantu perusahaan dalam mengungkapkan informasi terperinci mengenai emisi karbon pada pengungkapan informasi dalam *annual report* maupun *disclosure statements*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder dan teori legitimasi melalui perannya dalam membentuk kebijakan dan praktik lingkungan hidup perusahaan, yang secara langsung dapat mempengaruhi pelaporan keberlanjutannya. *Environmental committee* dapat membantu memastikan bahwa laporan keberlanjutan mencakup informasi yang dapat diandalkan sebagaimana dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan,

¹⁹ Gita Pratiwi, Dwi Fitri Puspa, and Novia Rahmawati, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPATUHAN SYARIAH, SURAT BERHARGA SYARIAH, DAN INVESTMENT ACCOUNT HOLDER TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2017," *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University* 14, no. 1 (2019).

karena mereka terlibat dalam menilai dan memantau kebutuhan para pemangku kepentingan. Selain itu, *environmental committee* dapat berkontribusi terhadap legitimasi perusahaan dengan mendorong transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan lingkungan, yang terpenting lagi adalah menjaga kepercayaan dan dukungan pemangku kepentingan. Dengan demikian, perusahaan memang perlu memiliki *environmental committee* untuk melakukan penyampaian informasi terkait *carbon emission disclosure*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kilic & Kuzey di tahun 2018 yang menjelaskan bahwa *environmental committee* mempunyai tanggung jawab yang lebih dalam pengungkapan emisi karbon perusahaan, sehingga *environmental committee* memiliki pengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*.²⁰ Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Aifah di tahun 2020 yang menjabarkan bahwa *environmental committee* berpengaruh secara positif terhadap *carbon emission disclosure* di Indonesia.²¹ Hal ini karena peran dari komite lingkungan di perusahaan dinilai sangat penting untuk mendorong pelaporan keberlanjutan lingkungan khususnya dalam pengungkapan emisi karbon. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Chandrasekhar Krishnamurti dan Eswara Velayutham di tahun 2017 yang menjelaskan bahwa *environmental committee* akan memberikan dampak pada kualitas laporan pengungkapan emisi karbon.²²

Berbeda dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rankin di tahun 2011 yang mengungkapkan bahwa keberadaan dari *environmental committee* yang tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *carbon emission disclosure* di perusahaan.²³ penelitian yang dilakukan Nur Arifah di tahun 2020

²⁰ Arifah, "ANALISIS DETERMINAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON (Perusahaan Dalam Daftar Efek Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Periode 2013-2018)."

²¹ Arifah.

²² Krishnamurti and Velayutham, "The Influence of Board Committee Structures on Voluntary Disclosure of Greenhouse Gas Emissions: Australian Evidence."

²³ Michaela Rankin, Carolyn Windsor, and Dina Wahyuni, "An Investigation of Certifikasi Environmental Management System-ISO 14001 Voluntary Corporate Greenhouse Gas Emissions Reporting in a Market Governance System Australian Evidence.," *Accounting Auditing &*

juga menjabarkan bahwa *environmental committee* tidak memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure* di Malaysia, hal ini diimplementasikan bahwa kebijakan pengungkapan lingkungan di Malaysia dinilai kurang merata dan belum maksimal.²⁴

5. Pengaruh *Environmental Management System* terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini diterima, yaitu variabel *environmental management system* yang tidak memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Hipotesis ini ditolak karena menurut hasil pengolahan data pada variabel *environmental management system* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,160 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ($> 0,05$). Variabel *environmental management system* juga memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $1,466 < 2,048$ dengan nilai koefisien sebesar -2,239 yang bernilai negatif. Berdasarkan pengamatan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *environmental management system* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

Hipotesis ini ditolak karena *environmental management system* yang diwakili dengan kepemilikan sertifikat ISO 14001 belum bisa mencerminkan maupun menjadi referensi perusahaan untuk mengelola serta memitigasi perubahan iklim yang disebabkan emisi karbon. Kepemilikan sertifikat ISO 14001 tidak bisa menjadi titik utama bahwa perusahaan akan melakukan *carbon emission disclosure* secara detail dan terperinci. Hal ini berarti sertifikat ISO 14001 tidak berarti akan memotivasi penuh sebuah perusahaan untuk memperluas *carbon emission disclosure*nya, selain itu sertifikat ISO 14001 tidak menyatakan secara terbuka akan mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbonnya karena pengungkapan emisi karbon akan memerlukan biaya tambahan yang cukup besar.²⁵

Accountability Journal 24, no. 8 (2011): 1037–70, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/09513571111184751>.

²⁴ Arifah, “ANALISIS DETERMINAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON (Perusahaan Dalam Daftar Efek Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Periode 2013-2018).”

²⁵ Hanisya Iratiwi and Virna Sulfitri, “PENGARUH KINERJA KARBON, TEKANAN STAKEHOLDER DAN SERTIFIKASI ISO 14001 TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON,” *POSTGRADUATE MANAGEMENT JOURNAL* 3, no. 1 (2023): 9–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.36352/pmj.v3i1.429>.

Kepemilikan sertifikat ISO 14001 yang menjadi indikator pengukuran dari *environmental management system* tidak dapat mempengaruhi carbon emission disclosure secara signifikan karena beberapa alasan yang di antaranya adalah, sertifikat ISO 14001 yang hanya bersifat sebagai indikator bagi perusahaan untuk mengimplementasikan sistem manajemen lingkungan yang sesuai dengan standar internasional, tetapi hal tersebut belum bisa menjamin bahwa perusahaan dapat mengurangi emisi karbon yang dihasilkan secara signifikan. Sertifikat ISO 14001 tidak memiliki sanksi yang cukup jelas dan efektif untuk memaksa perusahaan mengungkapkan emisi karbon yang dihasilkan dari proses operasionalnya secara lebih mendetail. Oleh karena itulah *environmental management system* yang dinilai menggunakan indikator kepemilikan sertifikat ISO 14001 tidak memiliki dampak yang signifikan untuk mempengaruhi *carbon emission disclosure* pada perusahaan secara efektif.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi yang menjabarkan bahwa kepemilikan sertifikat ISO 14001 merupakan salah satu upaya memperoleh legitimasi masyarakat. Membangun *environmental management system* yang baik dengan kepemilikan sertifikat ISO 14001 masih kurang efektif bagi perusahaan untuk mendukung misi mereka dalam meningkatkan program perlindungan lingkungan yang ada. Hal ini berarti masih perlu pendampingan yang lain lagi bukan hanya kepemilikan sertifikat ISO 14001 untuk mewujudkan pengungkapan emisi karbon yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pikar Setiawan dan Sri Iswati di tahun 2019 yang menjabarkan bahwa *environmental management system* yang menggunakan indikator ISO 14001 tidak mempengaruhi komitmen untuk mengungkapkan laporan emisi karbon.²⁶ Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Ni Putu Eka Dewayani di tahun 2021 yang menjelaskan bahwa Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.²⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Wiwiek Dianawati

²⁶ Setiawan and Iswati, "Carbon Emissions Disclosure, Environmental Management System, and Environmental Performance: Evidence from the Plantation Industries in Indonesia."

²⁷ Ni Putu Eka Dewayani and Ni Made Dwi Ratnadi, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pengungkapan Emisi Karbon," *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 4 (2021): 836–50, <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p04>.

mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki *environmental management system* dengan kriteria ISO 14001 tidak memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure* hal ini karea tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam pengungkapan CSR bak pada perusahaan yang memiliki sertifikat lingkungan maupun belum memiliki.²⁸

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Arifah di tahun 2020 yang menjelaskan bahwa *environmental committee* memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure* di Indonesia maupun Malaysia.²⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yenty Suherman dan Kuniawati di tahun 2023 yang mengungkapkan bahwa *environmental management system* memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Hal ini berarti perusahaan yang telah menerapkan *environmental management system* akan lebih tinggi mengungkapkan emisi karbonnya.³⁰



²⁸ Wiwiek Dianawati, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Sertifikasi Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr),” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 20, no. 2 (2018): 226–41, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i2.78>.

²⁹ Arifah, “ANALISIS DETERMINAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON (Perusahaan Dalam Daftar Efek Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Periode 2013-2018).”

³⁰ Yenty Suherman and Kurniawati Kurniawati, “Pengaruh Profitabilitas, Environmental Management System, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Carbon Emissions Disclosure,” *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 8, no. 1 (2023): 142–56, <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i1.289>.